

**STRATEGI DAI DALAM MENGATASI PATOLOGI SOSIAL DALAM
MASYARAKAT DUSUN PUNDI LEMO DESA PUNDI LEMO
KECAMATAN CENDANA KABUPATEN ENREKANG**



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) Pada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH:

AMADHAN AMAR
NIM:105271102816

23/01/2021

1 gop
Smb. Alumni

P/0004/KPI/21 CD
AMA
S¹

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/ 2020**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Amadhan Amar, NIM 105271102816 yang berjudul “Strategi Dai Dalam Mengatasi Patologi Sosial Dalam Masyarakat Dusun Pundi Lemo Desa Pundi Lemo Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang” telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi’ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi’ul Awwal 1442 H
02 November 2020 M

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
- Sekretaris : Dr. M. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
- Penguji :
1. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
 2. Dr. M. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
 2. M. Zakaria Al Anshori M. Sos.I (.....)
 3. Dr. Meisil B Wulur S.Kom.I, M.Sos.I (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makass



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Amadhan Amar, NIM 105271102816 yang berjudul **“Strategi Dai Dalam Mengatasi Patologi Sosial Dalam Masyarakat Dusun Pundi Lemo Desa Pundi Lemo Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang”** telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi’ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi’ul Awwal 1442 H
02 November 2020 M

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.I. (.....)
- Sekretaris : Dr. M. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
- Penguji :
1. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.I. (.....)
 2. Dr. M. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
 2. M. Zakaria Al Anshori M. Sos.I (.....)
 3. Dr. Meisil B Wulur S.Kom.I, M.Sos.I (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makass



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Amadhan Amar
NIM : 105271102816
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Rabi'ul Awwal 1442 H
20 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,



Amadhan Amar
NIM : 105271102816

ABSTRAK

AMADHAN AMAR Nim:105271102816 “Strategi Dai Dalam Mengatasi Patologi Sosial Dalam masyarakat Dusun pundi lemo desa pundi Lemo Kecamatan Cendana Kabupten Enrekang (dibimbing oleh Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag dan Dr. M. Ali Bakri S.Sos., M.Pd).

Penelitian ini dengan tujuan mengetahui bagaimana stretegi dai dalam mengatsi patologi sosial dalam masyarakat Dusun Pundi Lemo Desa Pundi Lemo Kecamatan Cendana.

Dalam penulisan skrip si ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang mencoba memberikan gambaran fenomena dan realiaata mengenai permasalahan yang diangkat oleh penulis.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1. masyarakat Dusun pundi lemo adalah memiliki kondisi kehidupan yang berbeda-beda baik ekonomi maupun pendidikan. 2.patologi sosial yang ada dalam masyarakat dusun pundi adalah Miras, Narkoba dan pencurian 3.Strategi yang dilakukan dai dalam mengatasi patologi sosial dalam masyarakat Dusun pundi lemo adalah mendatangi secara langsung pelaku dan menasehati dan melakukan pembinaan denagan cara melakukan pengajian.

Implikasi dari penelitian ini adalah hendakalah para Dai terus berdakwah dengan usaha yang sudah dilakukan, terus belajar dan mencari ide-ide atau strategi yang baik agar bisa diterapkan dalam dakwah.

KATA PENGANTAR

Segalah puji hanya untuk Allah Suhaanahu Wataalah, Rab seluruh alam yang senantiasa mencurahkan nikmatnya kepada kita, sehingga kita masi bisa menjalan aktifitas kita sehari-hari. penulis memuji dan bersyukur kepada Allah subhaanahu wtaalah karena dengan taufiq, hidayah dan petunjuknya-lah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Startegi Dai Dalam Mengatasi Patologi Sosial Dalam Masyarakat Dusun Pundi Lemo Desa Pundi Lemo Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang”. dan ini tentunya tidak bisa penulis selesaikan secara sendiri, tanpa bimbingan dan dukunagan dari pihak.

Untuk itu penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasi kepada:

1. Prof Dr. H. Ambo Asse. M. Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Drs H. Mawardi Pawangi, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Abbas Baco Miro LC. MA. Selaku ketua prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Dahlan Lama Bawa M. Ag. selaku pembimbing I dan Dr. M. Ali Bakri, S. Sos, M. Pd. yang selalu siap berdiskusi dan membimbing hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Para Dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam Jurusan komunkasi dan penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

6. Kedua orang tua tercinta yang telah mendoakan, memberi semangat, dukungan moral dan materi dengan penuh keikhlasan.
7. Teman-teman seperjuangan yang tidak mampu di sebuat satu-persatu yang dengan ikhlas memberi masukan, dan motifasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya dapat mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat limpahan Rahmat dari Allah Taalah.

Satu kesukuran dan ucapan terima kasi yang sebesar-besarnya atas kritikan dan saran yang di berikan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dicatat sebagi kebaika dan amal sholaeh di sisi Allah Taala.

Makassar 16 Rabiul Awal 1442 H
02 November 2020 M

Penulis



Amadhan Amar
Nim:10271102816

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUJ	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
B. Latar Belakang	1
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	7
A. Strategi Dan Tahapan-Tahapannya	7
1. Pengertian Strategi	7
2. Tahapan-Tahapan Strategi	9
B. DA'I	10
1. Pengertian Da'I	10
2. Prasyarat Da'I	11
C. PATOLOGI SOSIAL	15
1. Pengertian Patologi Sosial	15
2. Faktor-Faktor Timbul Patologi Sosial	17
3. Patologi Sosial Dalam Pandangan Islam	19
4. Teori patologi Sosial	23
5. Konsep Patologi sosial	26
6. Jenis Patologi Sosial	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32

C. Fokus Penelitian.....	33
D. Sumber Dan Jenis Data.....	33
E. Metode pengumpulan Dan Analisis Data.....	34
1. Metode Pengumpulan Data.....	34
2. Instrument Penelitian.....	35
3. Metode Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Kondisi Sosial Masyarakat Dusun Pundi Lemo.....	40
C. Bentuk-Bentuk Patologi Sosial Dalam Masyarakat Dusun Pundi Lemo.....	44
D. Starategi Dai Dalam Menatsi Patologi Sosial Dalam Masyarakat Dusun Pundi Lemo.....	50
BAB V: PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	59
LAMPIRAN.....	60

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di setiap zaman yang begitu pesat, membawa pengaruh terhadap perubahan sosial masyarakat. Pertemuan banyak kebudayaan sebagai hasil dari semakin padatnya jaringan komunikasi daerah, nasional dan internasional, yang dihasilkan dari perkembangan teknologi. Pertemuan antara berbagai macam kebudayaan kadang kala menimbulkan hubungan yang baik diantara sesama dengan lembut dan lancer, namun tidak jarang pula dengan banyaknya pertemuan berbagai macam kebudayaan, menimbulkan konflik-konflik hebat.

Dengan itu menimbulkan situasi sosial yang tidak baik dan kelompok-kelompok sosial yang sulit untuk dirukunkan kembali sehingga menimbulkan kecemasan, ketegangan dan ketakutan di kalangan rakyat banyak. Yang semua ini tidak bisa dicernakan oleh individu. Perilaku seperti ini akan mudah mengembangkan tingkah-laku patologi sosial yang lebih besar yang menyimpang dari nilai-nilai kebaikan dan norma-norma yang ada di masyarakat. Timbullah kelompok-kelompok ditengah masyarakat yang tercerai-berai masing-masing menaati norma-norma dan peraturan sendiri dan bertingka laku semau sendiri sehingga tidak ada hubungan yang harmonis diantara mereka dan menimbulkan banyak masalah sosial diantara mereka, atau disebut dengan penyakit sosial atau penyakit masyarakat.

Ilmu tentang penyakit sosial atau penyakit masyarakat disebut dengan patologi sosial, yang membahas gejala-gejala sosial yang sakit atau menyimpang dari pola perilaku umum yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial, penyakit sosial juga disebut sebagai penyakit masyarakat, masalah sosiopatik, gejala disorganisasi sosial, gejala disintegrasi sosial, dan gejala penyimpangan tingkah-laku.

Disebut sebagai penyakit masyarakat karena gejala sosialnya terjadi ditengah masyarakat itu sendiri, yang kemudian meletus dan menjadi penyakit. Dapat juga disebut sebagai struktur sosial yang terganggu fungsinya, disebabkan faktor-faktor sosial. Disebut sebagai masalah sosiopatik karena peristiwanya gejala yang sakit secara sosial yaitu terganggu fungsinya.

Penyakit sosial disebut juga sebagai disorganisasi sosial karena gejalanya berkembang menjadi akses sosial yang mengganggu keutuhan dan kelancaran fungsi organisasi sosial. Selanjutnya dinamakan pula disintegrasi sosial karena bagian satu struktur sosial berkembang tidak seimbang dengan bagian-bagian yang lain misalnya, person anggota suku, klen dan lainnya, sehingga prosesnya bisa mengganggu, menghambat, bahkan merugikan bagian-bagian yang lain, karena tidak dapat diseimbangkan menjadi suta totalitas yang utuh.

Semua tingkah-laku yang sakit secara sosial merupakan penyimpangan sosial yang sulit diorganisir, sulit diatur dan tertibkan sebab pelakunya melakukan dengan caranya sendiri-sendiri yang tidak lagi mengikuti aturan dan norma-norma yang ada sehingga banyak menimbulkan penyimpangan. Biasanya mereka mengikuti kemauan dan cara sendiri untuk mendapatkan sesuatu atau kepentingan pribadi. Karena perilakunya tersebut dapat menimbulkan kerugian terhadap diri sendiri atau

masyarakat luas, seperti yang terjadi dinegeri kita para pelaku bom bunuh diri yang baru-baru ini terjadi disurabaya yang menyebabkan banyak korban dan pelakunya juga meninggal dunia, terjadi perjudian dimana-mana, pemerkosaan, perzinaan, pencurian dan yang banyak terjadi dimasyarakat pedesaan adalah meminum minuman khomar, di era sekarang ini perilaku-perilaku semacam ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar melainkan juga telah merambat ke berbagai daerah dimana kita ketahui bahwa, dimana ada manusia disitu pasti berpotensi terjadinya penyakit masyarakat, dan ini yang terjadi diDusun Pundi lemo Desa Pundi lemo, Penyimpangan tingkah-laku ini juga merupakan gejala yang menyimpang dari kebanyakan rakyat umum.

Tingkah-laku menyimpang secara sosial juga disebut sebagai deferensiasi sosial atau perbedaan yang jelas dalam tingkah-lakunya, yang berbeda dengan ciri-ciri karakteristik umum, dan bertantangan dengan hukum, atau melanggar peraturan formal.¹

Penyimpangan sosial yang terjadi jika ditinjau dari pandangan islam, tentu sangat jauh dari apa yang diajarkan dalam islam, salah satu contohnya yaitu larangan terhadap perbuatan zina allah berfirman dalam Q.S Al-isr'a/ 17: 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِي

Terjemahanya:

¹Kartini Kartono, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*, (Jakarta,PT Raja Grafindo Persed Cet. 12 jilid 2, 2014) h 4-5

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.²

Dan sesungguhnya semua perbuatan demikian perbuatan yang merusak yang bisa mendatangkan musibah yang lebih besar sehingga perlu diatasi atau dicegah Allah berfirman dalam QS. AL-Imran/3: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ

Terjemahannya

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik³

Dengan demikian seorang da'i memiliki peran penting di dalam mengatasi patologi sosial, kerana tugas da'i adalah mengajak umat kepada jalan yang benar yang sejalan dengan fitra manusia untuk kemaslahatan dunia dan akhiratnya. seorang da'i tidak boleh diam saja ketika melihat penyakit sosial yang terjadi dimasyarakat, da'i harus berusaha mengatasi dan mencegah atau dalam bahasa agama kita amar ma'ruf dan nahi mungkar.

Alhamdulillah Kami telah dikirim kedaerah untuk menjalankan misi dakwah di Dusun Pundi lemo desa pundi Lemo kec Cendana Kab Enrekang, ada dua bentuk

²Depertemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, Cet.IX, 2007), h 285

³Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h.64

patologi sosial yang kami jumpai dimasyarakat, yang yatu miras, dan Narkoba, hal ini melalui pengamatan kami dan melakukan wawancara dengan warga. disinilah peran dai di tengah umat, ber Amar ma,ruf nahi Mungkar, maka dai membutuhkan strategi yang tepat dalam medakwahi masyarakat semua itu tidak bisa diatasi begitu saja sehingga seorang da'i harus memiliki strategi atau cara untuk mengatasi penyakit sosial yang terjadi di masyarakat. Tentu setiap da'i memiliki strategi dalam mengatasi masalah patologi sosial yang ada di masyarakat. Dengan melihat kondisi masyarakat yang seperti ini dan keberadaan da'i, yang memiliki peran penting dalam membimbing umat kepada arah yang benar agar jau dari penyimpangan sosial, seorang da'i memiliki peran penting dalam mengatasi patologi sosial yang ada dimasyarakat. Untuk itu penulis termotivasi mengkaji secara ilmiah dan merumuskan judul "Strategi Da'i Dalam Mengatasi Patologi Sosial Dalam Masyarakat Dusun Pundi Lemo Desa Pundi Lemo Kec:Cendana Kab Enrekang Sulawesi Selatan.

A. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan diatas penulis dapat merumuskan permasalahan yang dapat dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Dusun Pundi Lemo Desa Pundi Lemo Kec Cendana kab Enrekang?
2. Bagaimana bentuk patologi sosial dalam masyarakat Dusun Pundi Lemo Desa Pundi Lemo Kec Cendana Kab Enrekang?
3. Bagaimana strategi da'i dalam mengatasi patologi sosial yang terjadi di masyarakat Dusun Pundi Lemo Desa Pundi Lemo Kec Cendana Kenrekang?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana kondisi sosial masyarakat Dusun Pundi Lemo Desa Pundi Lemo Kec Cendana Kab Enrekang.
2. Mengetahui bagaimana bentuk patologi sosial dalam masyarakat Dusun Pundi Lemo Desa Pundi Lemo Kec Cendana Kab Enrekang.
3. Mengetahui strategi da'i dalam mengatasi patologi sosial dalam masyarakat Dusun Pundi Lemo Desa Pundi Lemo Kec Cendana kab Enrekang.

C. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis, diharapkan hasil penelitian ini mampu menambah wawasan para pembaca dan memudahkan para peneliti dibidang sosial dan dakwah khususnya di Enrekang Sulawesi selatan. dan penulis sangat berharap semoga penulisan ini mampu memberikan manfaat terhadap perkembangan dakwah dan sosial yang baik pada masyarakat Enrekang Sulawesi selatan khususnya masyarakat Dusun Pundi Lemo Desa Pundi Lemo, serta para da'i dapat mengetahui kondisi sosial masyarakat sehingga mereka termotivasi berdakwah dan membuat perubahan sosial di masyarakat kearah yang lebih baik yang jau dari penyakit sosial atau penyimpangan sosial.
2. Manfaat paraktis diharapkan hasil penelitian ini mampu berguna bagi para praktisi-praktisi dakwah dalam melakukan praktek dakwah kepada masyarakat yang ada di Enrekang Sulawesi selatan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. STRATEGI DAN TAHAP-TAHAPNYA

1. Pengertian Strategi

Disebutkan dalam kamus bahasa Indonesia strategi adalah ilmu menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴

Kata strategi adalah turunan kata dari bahasa Yunani yaitu, *strategos*. Adapun kata *strategos* dapat di terjemahkan sebagai komandan militer pada zaman Athena.

Pada mulanya istilah strategi dipakai dalam dunia militer yang di artikan sebagai cara penggunaan (himpunan) seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Seseorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan suatu peperangan. Sebelum ia melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik di lihat dari kualitas maupun kuantitas. misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukan dan lain sebagainya. Selanjutnya juga mengumpulkan informasi kekuatan musuh tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun kekuatan persenjataannya. Setelah semua diketahui, baru kemudian dia akan menyusun tindakan

⁴ Pusat bahasa Departemen pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. 3, Jakarta: Balai pustaka, 2015), h. 1092

apa yang harus dilakukan, taktik dan tehnik peperangan, serta waktu yang tepat untuk melkukan suatu sarangan, dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam penyusunan suatu strategi, kita perlu memperhatikan berbagai faktor baik internal maupaun eksternal.

Demikian pula dengan pelatih sepak bola, dia akan menentukan strategi yang yang dianggapnya tepat untuk memenangkan suatu pertandingan setelah ia memahami segalaah potensi pemainnya.⁵

Dari penjelasan di atas dapat simpulakn bahwa, strategi diterapkan untuk mendapatkan kesuksesan dan keberhasilan dalam dalam mencapai tujuan yang di harapkan.

Dari beberapa pendapat dibawah ini, yang dimaksud strategi adalah sebagai berikut:

Kata srtategi sebenarnya berasal dari bahasa yunani "*strateghos*" yang diambil dari kata *stratus* berarti militer atau Ag yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai general prinsip yang artinya, sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukan musu dan memenagkan perang.⁶

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), h 123

⁶ Purnomo Setiawan Hari, *Manajemen Strategi: Sebua Konsep Pengantar* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), h 8

Sterategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.⁷

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir.⁸

Dari beberapa penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah cara, taktik, metode yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Tahapan-tahapan strategi

Dalam menyusun strategi, memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perumusan

Pada tahap ini adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

b. Implementasi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti mobilitas untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan, maka dibutuhkan disiplin, motivasi, dan kerja keras.

c. Evaluasi

Evaluasi strategi adalah proses dimana manajer membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan.⁹

⁷ David hunger Dan Thomas L. Wheelen. *Manajemen Strategi* (Yogyakarta Andi, 2003), h.

⁸ Murad, *Strategic Manajemen And Bussnies policy* (Jakarta: Erlangga, 1994), h 9

⁹ Freed R. David, *Manajemen Strategi konsep*, (Jakarta: prehalindo, 2002), h 5

B. DA'I

1. Pengertian Da'i

Menurut bahasa da'i berasal dari bahasa arab bentuk *mezakkar* yang berarti orang yang mengajak, kalau *muannas* di sebut *da'iyah*. Jadi yang dimaksud dengan da'i adalah orang yang mengajak orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, melaluai lisan, tulisan maupun perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran islam atau menyebarkan islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik.¹⁰

Tidak dipungkiri tugas seorang da'i adalah tugas yang mulia, mengajak kepada kebaikan adalah perkara yang besar dalam agama ini. Seorang da'i memiliki tugas untuk memperbaiki umat dengan mengajak kepada jalan Allah, da'i jika ada penyakit atau masalah yang terjadi ditengah umat hendaklah da'i peka terhadap hal itu, memperbaiki atau mengajak kepada kebaikan, dengan jalan dakwah dengan cara yang baik, Allah berfirman Q.S-An-Nahl/ 52:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

¹⁰ Awaludin pimay, *Pengantar ilmu dakwah* h. 9

jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk¹¹

Da'i merupakan penyeruh kebaikan, dengan kata lain da'i menjadi figur cerminan dan contoh bagi masyarakat atau umat manusia.

2. Prasyarat Da'i

Dalam mengatasi persoalan yang terjadi di masyarakat seorang dai harus memiliki kemampuan dan keahlian atau syarat yang harus dipenuhi diantaranya:

1. Kekuatan intelektual

Kekuatan intelektual merupakan satu diantara beberapa syarat da'i. Kekuatan intelektual meliputi beberapa hal diantaranya:

a. Memiliki wawasan luas tentang islam

Wawasan keislaman yang maksud, seorang da'i mutlak dituntut untuk menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan al-qur'an, al-Hadist serta semua ilmu yang termasuk dari rumpun ilmu agama, selain itu, dengan penguasaan wawasan keislaman terutama yang menyangkut fiqih, dimungkinkan agar da'i mampu membetulekn kesalaha-kesalahan yang dihadapi, meluruskan penyimpangan dalam masalah hukum syari'ah

a. Memiliki wawasan sejarah

¹¹ Kementerian Agama RI, *Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 71

Dengan memahami sejarah bererti seorang da'i akan memahami hikmah-hikmah dari berbagai peristiwa yang pernah ada di permukaan bumi rahasai kejayaan dan kebangkitan suatu bangsa.

a. Memiliki wawasan humaniora

Seorang da'i penting menguasai ilmu humaniora seperti Psikologi, sosiologi, ekonomi, filsafat, akhlak, pendidikan, geografi dan lain-lain.

b. Memiliki wawasan ilmiah

Wawasan ilmiah ini penting untuk dimiliki seorang da'i disebabkan dalam kehidupan kontemporer ilmu menjadi nadi dan motor penggerak kebanyakan urusan, banyaknya hal yang dikaitkan dengan ilmu dengan pemahaman agama, dakwah dituntut untuk memenuhi standar-standar ilmiah, menimbang kausalitas dan memanfaatkan prediksi-prediksi yang diberikan oleh ilmu pengetahuan

c. Memiliki wawasan kontemporer

Yang dimaksud wawasan kontemporer adalah wawasan yang diterima da'i dari kenyataan hidup dewasa ini yakni apa yang terjadi dengan manusia kini dalam dunia islam maupun dunia pada umumnya.¹²

2. Kekuatan moral (Akhlak da'i)

¹² Fatut Thoifah, *Manajemen Dakwah Sejarah Dan Konsep*. (Malang, Madani Press, 2015). h. 10-12

Merupakan sebuah acuan yang harus dimiliki oleh seorang da'i, karena moral adalah bagian dan tingkah-laku kita dalam keseharian kita, oleh karena itu moral pulalah yang menjelaskan kriteria baik buruknya sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang da'i¹³

Dengan merujuk kepada da'i pertama, yaitu Rasulullah saw, dan generasi tabi'in seperti Imam Hasan al-Bashri, pakar ilmu dakwah, Abu Bakar Zakri menegaskan bahwa seorang da'i harus melengkapi diri dengan ilmu dan sifat-sifat mulia atau akhlak yang terpuji. Diantara sifat-sifat itu, ialah memelihara diri dari keburukan (*iffah*), benar atau jujur (*sidiq*), berani (*syaja'ah*), tulus (*ikhlas*), rendah hati (*tawadhu*), bersih hati, adil, luwes dan mamiliki kepedulian sosial yang tinggi.¹⁴

3. Kekuatan spiritual

Selain kekuatan intelektual dan moral, da'i harus memiliki kekuatan spiritual dan inialah yang penting bagi seorang da'i, kekuatan spiritual di antaranya yaitu:

a. Bekal iman

Sebagaimana dalam firman Allah Q.S Ali Imran 3/110

¹³ Abdul Khaliq, syekh Abdurrahman, *Strategi Dakwah Syar'iyah*, (Solo: CV Pustaka Mantiq, 1996), Cet ke 1, h 31

¹⁴ Muhammad abu Bakar Zakri, *Al-Dakwah ala al-Islam*. (Kairo: Maktabah Da rul-Arubah, 1962), Cet 6, h. 79.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَآكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.¹⁵

a. Bekal ibadah

Diantara ibadah yang penting dilakukan dalam proses pembekalan jiwa ini adalah sholat malam atau ibadah di malam hari yang selalu dilakukan Nabi dan kaum muslimin. Allah swt berfirman dalam al-Qur'an Q.S al-Baqarah 2/45:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Terjemahnya:

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.”¹⁶

b. Bekal takwa

Takwa pelak lagi diperlakukan da'i dalam menghadapi berbagai tantangan yang datang seling berganti di tengah-tengah perjalanan dakwah yang panjang dan

¹⁵ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 63

¹⁶ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 7

berliku-liku. Dengan takwa memungkinkan da'i mampu melaksanakan dakwa di atas jalanya yang jelas dan lurus, yakni bahwa dakwah merupakan tugas dari Allah, dan merupakan proses perjuangan menuju Allah. Serta harus dilakukan dengan tulus karena Allah.

Takwa berfungsi sebagai penerang hati yang dapat menyingkap kesamaran, menghilangkan keraguan dan memperkuat komitmen. Penerang hati dan pembeda tidak akan lahir tanpa kesadaran takwah.¹⁷

C. PATOLOGI SOSIAL

1. Pengertian Patologi Sosial

Patologi sosial berasal dari kata *pathos*, yaitu penderitaan atau penyakit,¹⁸ sedangkan *logos* berarti ilmu. Jadi patologi berarti ilmu tentang penyakit. Sementara itu sosial adalah tempat atau wadah pergaulan hidup antarmanusia yang perwujudannya berupa kelompok manusia atau organisasi, yakni individu atau manusia yang berinteraksi atau berhubungan secara timbal balik, bukan manusia dalam arti fisik. Oleh karena itu pengertian patologi sosial adalah ilmu tentang gejala-gejala sosial yang dianggap sakit disebabkan oleh faktor sosial atau ilmu tentang asal-usul dan sifat-sifatnya, penyakit yang berhubungan dengan manusia dalam hidup bermasyarakat. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Kartini Kartono bahwa patologi sosial adalah semua tingkah-laku yang bertentangan dengan norma kebaikan,

¹⁷ I'anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*, h. 16-18

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.1092

stabilitas local, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas keluarga, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan dan hukum formal.¹⁹

Semakin gejala patologi sosial disuatu masyarakat kondisi masyarakat akan semakin tidak stabil. Berbagai macam permasalahan sosial yang tidak kita baca dimedia cetak dan disaksikan di media elektronik seakan-akan mengancam ketentrman kita bersama.

Ada beberapa pendapat para ahli tentang patologi sosial. Berikut pendapat para ahli tentang patologi sosial.

- a. Gilin dan Gilin sebagaimana yang diungkapkan oleh salmadanis, memberikan batasan tentang patologi sosial, yaitu *pertama* patologi sosial adalah sala satu kajian disorganisasi sosial atau *malajustmend* yang dibahas dalam arti luas, sebab, hasil dan usaha perbaikan atau faktor-faktor yang dapat mengurangi penyesuaian sosial, seperti kemiskinan, kemiskinan, pengangguran, lanjut usia, penyakit rakyat, lemah ingatan atau pikiran, kegilaan, kejahatan, pencurian, pelacuran, ketegangan-ketegangan dalam keluarga, dan lain sebagainya. *Kedua* adalah penyakit-penyakit masyarakat atau keadaan abnormal pada suatu masyarakat²⁰
- b. Menurut febrianto, patologi sosial mempnyai dua arti. *Pertama* patologi berarti suatu penyelidikan disiplin ilmu pengetahuan tentang disorganisasi sosial dan *sossial maladjustment* yang didalamnya membahas tentang arti, eksistensi, sebab,

¹⁹ Kartini kartono. *Patologi Sosial*, h 1

²⁰ Salmadanis, *Patologi Sosial Dalam Prespektif Dakwah islam Studi Kasus di KODI*, tt, h 17

hasil maupun tindakan, perbaikan, terhadap faktor-faktor yang mengganggu atau mengurangi penyesuaian sosial, kedua patologi sosial berarti keadaan sosial yang sakit atau abnormal pada suatu masyarakat,²¹

- c. Blackmar dan Billin (1923) Patologi sosial merupakan kegagalan individu dalam menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial dan ketidakmampuan struktur dan institusi sosial melakukan sesuatu bagi perkembangan kepribadian.

Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa patologi sosial adalah semua tingka laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum formal.

2. Faktor-faktor timbulnya patologi sosial

Pada dasarnya permasalahan penyakit masyarakat atau patologi sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut.

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan cerminan utama bagi seorang anak. Faktor keluarga disini meliputi bagaimana orang tua dalam mendidik seorang anak perhatian orang tua terhadap anak, keadaan ekonomi keluarga, serta kepedulian orang tua terhadap anak. Disini orang tua sangat berperan penting dalam mendidik seorang anak untuk menjadikan anak tumbuh dengan baik dengan tidak terjerumus kedalam penyakit-penyakit masyarakat. Oleh karena itu, sangat dianjurkan kepada semua orang tau

²¹ St. Verianto, *Patologi Sosial*, Yoyakarta, Yayasan Pendidikan Pertama, 1984. H. 1

untuk mendidik anak-anaknya dengan baik dan memberikan perhatian yang penuh terhadap anak.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan faktor kedua yang berpengaruh terhadap munculnya penyakit-penyakit masyarakat, misalnya seorang berada dilingkungan yang tidak baik, seperti lingkungan pemabuk, pemain judi, dan senang berkelahi cepat atau lambat akan mudah terjerumus ke dalam kumpulan orang-orang yang tidak baik itu. Norma aturan yang tidak ditegakkan di dalam masyarakat juga ikut menyumbang ikutnya penyakit-penyakit sosial.

c. Faktor pendidikan

Pendidikan merupakan modal utama yang sangat dibutuhkan bagi seseorang untuk menjalankan hidupnya dengan baik, baik itu pendidikan formal maupun non formal, dengan pendidikan seseorang akan mengetahui mana yang baik dan buruk, mengetahui mana yang harus dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan sehingga tidak terjerumus ke dalam permasalahan penyakit-penyakit masyarakat.

Kenakalan remaja, seperti perkelahian, pencurian, dan lainnya yang ada di daerah biasanya dilakukan oleh anak-anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua, terpengaruh oleh lingkungan dan kurangnya pendidikan yang mereka miliki.²²

²² Paisol burlian, *Psitologi sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 1, 2016) h. 18

3. Patologi Sosial Dalam Pandangan Islam

Patologi sosial adalah salah satu masalah yang di perhatikan dalam islam. Berbagai macam persoalan telah dijelaskan dalam al-Qur'an untuk memecahkan masalah ini, misalnya memberikan hukuman bagi orang yang melakukan pencurian, minum-minuman keras, membunuh, dan lain-lain sebagai ganjaran bagi orang yang melakuakan suatu masalah yang bertantangan dengan hukum islam.

Al-Qur'an menjelaskan tiap-tiap perbuatan yang berkenaan dengan patologi sosial dan memberikan ancaman serta peringatan bagi orang yang melakukan patologi sosial. Secara jelas, al-Qur'an telah memberikan peringatan-peringatan mengenai patologi sosial misalnya mengenai yang memabukkan seperti narkoba dan minuman keras. Allah berfirama dalam Q.S al-Baqarah 2/ 219:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ
مِنْ نَّفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
تَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”²³

²³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h.34

Dalam ayat yang lain, mengenai perzinaan Allah berfirman dalam Q.S An-nisa

4/16: dan 24-25. Dan Q.S al- Ma'idah 5/5:

وَالَّذَانِ يَأْتِيَنَّهَا مِنْكُمْ فَادْوُهُمَا فَإِنَّ تَابَا وَأَصْلَحَا فَأَعْرِضُوا عَنْهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ
تَوَّابًا رَحِيمًا

Terjemahnya:

Dan terhadap dua orang yang melakukan perbuatan keji di antara kamu, maka berilah hukuman kepada keduanya, kemudian jika keduanya bertaubat dan memperbaiki diri, maka biarkanlah mereka. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang²⁴

وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ وَعَلَىٰ لَكُمْ مَا
وَرَاءَ ذَلِكَ أَنْ تَبْتَغُوا بِأَمْوَالِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ مِنْهُنَّ
فَأْتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ فَرِيضَةً ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا تَرْضَيْتُمْ بِهِ مِنْ بَعْدِ
الْفَرِيضَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ۚ ٢٤ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمْ طَوْلًا أَنْ يَنْكَحِ
الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ فَمَنْ مَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِنْ فِتْنِكُمْ الْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ
بِأَيْمَانِكُمْ بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ ۚ فَانكِحُوهُنَّ بِإِذْنِ أَهْلِهِنَّ وَءَاتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ
بِالْمَعْرُوفِ مُحْصَنَاتٍ غَيْرَ مُسْفِحَاتٍ ۚ وَلَا مُتَّخِذَاتِ أَخْدَانٍ ۚ فَإِذَا أَحْصَيْنَ فَإِنَّ
أَنْتِنَ بِفَحِشَةٍ ۚ فَعَلَيْهِنَّ نِصْفٌ مِمَّا عَلَى الْمُحْصَنَاتِ مِنَ الْعَذَابِ ۚ ذَلِكَ لِمَنْ حَشِيَ
الْعَنَتَ مِنْكُمْ وَأَنْ تَصْبِرُوا خَيْرٌ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya:

dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki (Allah telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu. Dan diharamkan bagi kamu selain yang demikian (yaitu) mencari isteri-isteri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina. Maka isteri-isteri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna),

²⁴ Depertemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 80

sebagai suatu kewajiban; dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Dan barangsiapa diantara kamu (orang merdeka) yang tidak cukup perbelanjaannya untuk mengawini wanita merdeka lagi beriman, ia boleh mengawini wanita yang beriman, dari budak-budak yang kamu miliki. Allah mengetahui keimananmu; sebahagian kamu adalah dari sebahagian yang lain, karena itu kawinilah mereka dengan seizin tuan mereka, dan berilah maskawin mereka menurut yang patut, sedang merekapun wanita-wanita yang memelihara diri, bukan pezina dan bukan (pula) wanita yang mengambil laki-laki lain sebagai piaraannya; dan apabila mereka telah menjaga diri dengan kawin, kemudian mereka melakukan perbuatan yang keji (zina), maka atas mereka separo hukuman dari hukuman wanita-wanita merdeka yang bersuami. (Kebolehan mengawini budak) itu, adalah bagi orang-orang yang takut kepada kemasyarakatan menjaga diri (dari perbuatan zina) di antara kamu, dan kesabaran itu lebih baik bagimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang²⁵

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلَلٌ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حَلَلٌ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ

Terjemahnya:

Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (Dan dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al Kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman

²⁵ Depertemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 82

(tidak menerima hukum-hukum Islam) maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat termasuk orang-orang merugi.²⁶

Dan masih banyak lagi bentuk patologi sosial yang disebut didalam al-qur'an kami hanya menyebut beberapa sebagai contoh.

Disisi lain islam adalah agama dakwah sehingga allah menciptakan manusia dengan tugas utamanya untuk selalu mengadakan hubungan interaktif, yaitu hubungan dengan allah sebagai sang pencipta dan hubungan dengan makhluk yang satu dengan yang lainnya.

Muhammad ayyid al-wakil mengungkapkan bahwa kaum muslimin telah jauh dari sumber-sumber keagungan dan menjauh dari pedoman mereka sehingga mereka terhina dan tersesat. Mereka tidak lagi memfungsikan akalny dan berpaling dari nilai-nilai rohani sehingga kehilangan seluruh kebaikan dan kemuliaan.²⁷

Oleh sebab itu, setiap da'i harus sadar dan waspada terhadap perkembangan masyarakat dewasa ini, sehingga lebih sensitive atau peka terhadap lingkungan sekitarnya,²⁸ Da'i harus menyusun strategi dan metode dakwah yang baik dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat sehingga bisa tersampaikan dengan baik, hal itu akan membawa perubahan yang baik pula.

Rafiuddin dan Maman Adul Jalil menjelaskan bahwa penyebab permasalahan ini adalah sebagai berikut.

a. Problematika *akidah akhlah serta sayariah*.

²⁶ Depertemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h.107

²⁷ Muhammad sayyid al-Wakil, *Ususu ad-Da'wah wa Adabu ad-Duad*, (prinsip-prinsip dan kode etik Dakwah), Jakarta: Akademi Pressindo, 2002, h. 10-11

²⁸ Paisol burl ian, patologi sosial, h. 21

Dengan banyaknya penyimpangan akidah dan syariah akan melahirkan gerakan kelompok-kelompok (*firkoh-firkoh*) yang sangat mengganggu umat islam lainnya. Oleh karena itu suber islam yang aslinya yaitu, al-Qur'an dipelihara harus di pelihara secara sungguh-sungguh agar terlepas dari belenggu kesulitan.

b. Problematika *ukhuwah islamiyyah*.

Persaudaraan islam sangat membantu dalam kehidupan bermasyarakat supaya kehidupan menjadi aman, tenteram, bahkan keadilan dan kemakmuran akan terjalin dengan adanya persaudaraan. Akan tetapi dipengaruhi oleh sedikit perbedaan paham dalam masalah keagamaan, menimbulkan aliran-aliran yang menyebabkan ketimpangan diantara mereka. Hal ini memungkinkan antara satu aliran dengan aliran lainnya timbul perpechan bahkan permusuhan.

c. Problematika generasi.

Generasi muda adalah penerus astafet perjuangan bangsa serta agama. Dalam perkembanganya, dan bahkan sampai saat sekarang ini generasi muda adalah harapan serta tumpuan untuk meneruskan cita-cita bangsa dan agama. Disini dibutuhkan peran orang tua serta bimbingan seorang guru untuk melanjutkan cita-cita tersebut. Kurangnya peranan tua sebagai guru pertama bagi mereka akan menyebabkan mereka tidak berjalan kearah seharusnya yang bisa mengakibatkan munculnya kejahatan-kejahatan yang ditimbulkan oleh generasi muda.²⁹

4. Teori patologi sosial

²⁹ Maman Abdul Jalil dan Rafiuddin, Prinsip-Prinsip Dan Strategi Dakwah, Semarang Pustaka Setia, tt, h. 53-54.

Untuk mengawali kajian teori ini, berikut akan akan dijelaskan secara singkat beberapa pendapat para ahli tentang masalah sosial.

- a. Patologi sosial adalah suatu gejala adalah suatu gejala ketika tidak ada persesuaian antara berbagai unsur dan suatu keseluruhan sehingga dapat membahayakan kehidupan kelompok atau merintangi kepuasan fundamental dari anggota-anggotanya. Akibatnya pengikatan sosial patah sama sekali.
- b. Menurut soerjono sockanto, masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kelompok sosial.

Jadi yang memutuskan bahwa suatu itu merupakan masalah sosial atau bukan adalah masyarakat yang kemudian melalui suatu entitas. Tingkat keparahan sosial yang terjadi dapat diukur dengan membandingkan suatu yang ideal dan realitas yang terjadi. Contohnya adalah masalah kemiskinan yang dapat didefinisikan sbagai suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya tingkat kekurangan suatu materi pada sejumlah atau sekalangan orang dibandingkan dengan standar kehidupan umum yang berlaku dimasyarakat yang bersangkutan.

Selanjutnya masalah sosial dibagi menjadi tiga macam sebagai berikut.

- a. Konflik atau kesenjangan seperti kemiskinan, konflik antar kelompok, pelecehan seksual dan masalah sosial
- b. Perilaku menyimpang, seperti kecanduan obat terlarang, gangguan mental, kejahatan, kenakalan remaja dan kekerasan pergaulan.
- c. Perkembangan manusia, seperti masalah keluarga, usia lanjut, kependudukan, dan kesehatan seksual.

Salah satu penyebab masalah sosial adalah pemenuhan akan kebutuhan hidup. Maksudnya adalah jika seorang gagal memenuhi kebutuhan hidupnya, ia akan cenderung melakukan tindakan kejahatan dan kekerasan seperti mencuri, berjudi dan lain sebagainya.³⁰

Dalam menganalisa sebuah kasus yang berkaitan dengan patologi sosial atau penyakit masyarakat, maka ada beberapa teori yang digunakan diantaranya:

1. Teori perubahan sosial,

Teori perubahan sosial adalah perubahan struktur dan fungsi dalam masyarakat. Apabila suatu aspek kehidupan pada masyarakat telah mengalami perubahan, baik secara cepat maupun lambat. Maka akan terjadi masalah sosial

1. Teori *culture lag* (ketertinggalan budaya).

Suatu budaya terdiri dari beberapa aspek. Jika ada salah satu aspek dari budaya itu yang tertinggal maka akan terjadi *culture lag*. Ini dapat menimbulkan masalah sosial.

2. Teori konflik sosial

Situasi yang menimbulkan pertentangan sebagian besar penduduk bisa disebut sebagai konflik sosial. Bisa menimbulkan masalah sosial. Seperti perang, pertantangan buru dan majikan dan lain-lainya.

3. Teori disorganisasi sosial

Disorganisasi sosial terjadi jika ketika seseorang tidak melaksanakan fungsi dalam sebuah organisasi.

³⁰ Paisol burl ian, *Patologi Sosial*, h.16-17

4. Teori patologi

Menurut teori patologi, masyarakat selalu dalam keadaan sakit atau masyarakat yang tidak berfungsi secara sebagian atau keseluruhan. Masyarakat bisa dikatakan sehat jika seluruh anggota masyarakat berfungsi dengan sempurna.

5. Konsep patologi sosial

Berbagai macam dari para ahli tentang masalah-masalah sosial pada intinya mengacu pada penyimpangan dari berbagai bentuk tingkah-laku yang dianggap sebagai sesuatu yang tidak normal dalam masyarakat. Dari berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa patologi sosial adalah semua tingkah-laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum formal.

Sementara itu masalah sosial adalah penyakit masyarakat yang diartikan semua tingkah laku yang melanggar norma-norma dalam masyarakat yang dianggap mengganggu, merugikan, serta tidak dikehendaki oleh masyarakat. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa masalah sosial adalah, semua bentuk tingkah laku yang melanggar atau memerosakan adat-istiadat masyarakat dan situasi yang dianggap oleh sebagian besar dari warga masyarakat sebagai mengganggu, tidak dikehendaki, berbahaya dan merugikan orang banyak.

Apabila dicermati dari simpulan di atas, adat-istiadat dan kebudayaan itu mempunyai nilai pengontrol dan nilai sangsional terhadap tingkah laku anggota

masyarakatnya. Oleh karena itu, tingkah laku yang dianggap tidak cocok, melanggar norma dan adat-istiadat atau tidak terintegritasi dengan tingkah-laku umum dianggap sebagai masalah sosial³¹

6. Jenis patologi sosial

Bentuk-bentuk penyimpangan serta berbagai penyakit sosial yang ada dalam masyarakat bermacam-macam. Berikut ini berbagai penyakit sosial yang ada dalam masyarakat.

a. Kriminalitas

Istilah kriminalitas berasal dari bahasa Inggris *crime* yang berarti kriminalitas. Kriminalitas secara formal dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku yang melanggar norma sosial dan undang-undang pidana, bertentangan dengan moral kemanusiaan, serta bersifat merugikan sehingga ditentang oleh masyarakat³²

Dalam pengertian sosiologi kriminalitas diartikan sebagai semua bentuk ucapan dan tingkah laku yang melanggar norma-norma sosial, serta merugikan dan mengganggu keselamatan masyarakat baik secara ekonomis maupun sosial psikologis³³

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kriminalitas merupakan segala bentuk kegiatan yang sifatnya merugikan baik berupa ucapan maupun perbuatan baik itu tercantum dalam undang-undang pidana maupun yang sifatnya kondisional menurut pandangan masyarakat tertentu.

³¹ Paisol Burlin, *Patologi Sosial*, h 17

³² Mulyana W. Kusuma, *Kejahatan Dan penyimpangan*, (Jakarta: Yayasan LBH, 1988), h 1

³³ kartini kartono, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*, h. 121

b. Perjudian

Pada hakekatnya, perjudian bertentangan dengan agama, kesusilaan dan moral pancasila serta membahayakan masyarakat, bangsa dan Negara. Perjudian memiliki dampak yang negative karena merugikan moral dan mental masyarakat terutama generasi muda. Disatu pihak judi merupakan masala sosial yang sulit ditanggulangi.

c. Minuman keras

Ada beberapa istilah dalam kehidupan sosial di perkotaan maupun pedesaan untuk menamai minuman keras ini antara lain minuman beralkohol, *khomar* (khusus masyarakat islam) atau minuman yang memabukkan. Peraturan mentri (permenkes) kesehatan RI No.86 Tahun 1997 dijelaskan bahwa minuman keras adalah semua jenis minuman yang beralkohol, tetapi bukan obat dan mempunyai kadar alkohol yang berbeda-beda. Dari definisi yang diberikan tersebut dapat disimpulkan bahwa minuman keras adalah segala yang memabukkan, termasuk obat-obat yang terlarang lainnya.

d. Pornografi

Sekarang ini masyarakat marak memperbincangkan tentang pornografi yang sedang marajalela dikalangan masyarakat serta problematikanya³⁴. Dampak arus globalisasi pornografi tak urung merambah Indonesia. ini merupakan kejahatan dibidang kesusilaan.

e. Korupsi

³⁴ Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, h. 224

Nampaknya korupsi telah menjadi masalah Nasional bahkan internasional yang sulit diberantas diberbagai Negara dunia, termasuk Indonesia. Bahkan ironisnya Indonesia telah menerima penghargaan sebagai salah satu Negara yang korup di dunia untuk kawasan asia Indonesia termasuk kelas atas negar korup.

Korupsi adalah tingkah laku individu yang menggunakan wawenang dan jabatan guna mengeruk keuntungan pribadi yang merugikan kepentingan umum dan Negara. Jadi korupsi merupakan gejala salah pakai dan salah urus dari kekuasaan, demi keuntungan pribadi, terhadap sumber-sumber kekayaan Negara dengan menggunakan wewenang dan kekuatan formal (misalnya dengan alasan hukum dan kekuatan senjata) untuk memperkaya diri sendiri.³⁵

f. Narkoba

Narkoba adalah obat, bahan dan zat yang bukan termasuk jenis makanan. Oleh sebab itu kelompok zat ini di konsumsikan oleh manusia baik dengan cara dihirup, diisap, ditelan atau disuntik, ia akan memengaruhi susunan saraf pusat (otak) dan akan menyebabkan ketergantungan akibatnya sistem kerja otak dan fungsi vital organ tubuh lain, seperti jantung, pernapasan, peredaran darah, dan lain-lain akan berubah meningkat pada saat mengonsumsi dan serta akan menurun pada saat tidak dikonsumsi (menjadi tidak teratur)³⁶

g. Prostitusi

³⁵ Paisol Burlian, *Ptologi Sosial*. h 160

³⁶ Herlina Martono, *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 5

Prostitusi atau juga disebut pelacuran berasal dari bahasa latin, yaitu *prostituere* yang berarti membiarkan diri berbuat zina. Dalam bahasa inggris prostitusi disebut prostitution yang juga berarti pelacuran. Orang yang melakukan perbuatan prostitusi disebut pelacur yang di kenal juga dengan PSK³⁷

Pelacuran dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan berasal dari kata lacur yang berarti malang, celaka, sial, dan buruk laku. Pelacuran merupakan perihal menjual diri sebagai pelacur.

h. Geng motor

Terjadi fenomena sosial di kalangan anak muda akibat tindakan anarkis geng motor. Mereka sudah tidak merasa bahwa perbuatan mereka tersebut sangat tidak terpuji dan mengganggu kertenangan masyarakat. Sebaliknya, mereka merasa bangga jika masyarakat takut.

Geng motor merupakan wadah yang mampu memberikan gejala watak keberingasan anak muda. Perkembangannya tidak lepas dari tren dan mode yang sedang berlansung saat itu. Oleh karena itu, aksi brutal ini perlu diredam. Geng motor kini memang menjadi salah satu perhatian utama pihak berwenang.³⁸

I. Rasisme

perilaku rasial adalah perilaku sosial yang patologis. pembedaan masyarakat secara horizontal secara ras seharusnya tidak melahirkan perlakuan yang berbeda.

³⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1997), Jilid 1 h. 177

³⁸ Paisol Burlin, *Patologi Sosial*, h.233-234

warna kulit tidak menentukan kelas sosial seseorang, itu tidak seharusnya dilakukan, namun kenyataannya itu terjadi di masyarakat.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berdasarkan penjelasan atau keterangan dari supyek atau responden yang menjadi sumber data dalam penelitian. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penilaian yang menghasilkan data-data deskriptif, berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati³⁹ pengertian lain juga menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang hasil temuannya, tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitngan lainnya.

Jadi pengertian deskriptif kualitatif adalah menggambarkan atau memaparkan, mengkaji dan menghubungkan data yang diperoleh melalui cara pemahaman terhadap data, dan tulisan guna memperoleh sebuah kejelasan dari permasalahan yang diteliti, untuk diungkapkan dalam sebuah penjelasan

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Dusun Pundi Lemo Desa pundi lemo kec: Cendana kab Enrekang

³⁹ Lexey J maleong, Metode penelitian kualitatif, (bandung: PT Remaja Rosdakarya 2001), h. 3.

C. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Kondisi sosial dalam masyarakat. Di Dusun Pundi Lemo Desa Pundi Lemo Kec:Cendana Kab: Enrekang
2. Bentuk patologi sosial dalam masyarakat Dusun Pundi Lemo Desa Pundi Lemo Kec:Cendana Kab:Enrekang
3. Strategi da'i dalam mengatasi patologi sosial dalam masyarakat Dusun Pundi Lemo Desa pundi Lemo Kec:Cendana Kab Enrekang

D. Sumber Dan Jenis Data

Metode ini menggunakan sumber data yang berasal dari informasi atau orang yang mengetahui dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan sumber-sumber paham akan paham akan permasalahan yang ingin di teliti di lapangan.

Adapu yang akan menjadi subar data atau informasi dalam pengumpulan data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah seorang yang dianggap tahu atau paling tahu tentang fokus penelitian ini. Sehingga mereka dijadikan informasi yang utama atau primer dalam pengumpulan data, adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah para da'i dan tokoh agama yang mengkoordinasi kegiatan dakwah yang ada di Dusun Pundi Lemo Desa Pundi Lemo Kec:Kab:Enrekang.

b. Sumber data pelengkap

Data atau informasi pelengkap adalah orang-orang di harapkan dapat memberikan informasi tentang fokus penelitian guna melengkapi informasi.

E. Metode pengumpulan Dan Analisis Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpul data adalah cara atau teknik yang dipergunakan dalam mendapatkan dan pengumpulan data dalam penelitian yaitu metode observasi, metode interview dan metode dokumentasi.

a. Metode wawancara/ *interview*

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara⁴⁰ metode *interview* dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan kepada informasi primer atau utama yaitu pada da'i yang dapat memberikan informasi pada fokus penelitian. Untuk menjaga agar *interview* ini terarah pada tujuan maka dalam memperoleh data di perlukan *interview* bebas terpimpin, dalam arti pertanyaan yang diajukan udah di persiapkan secara lengkap.

Interview ditunjukan kepada para da'i dan tokoh agama untuk mengetahui strategi da'i dalam mengatasi patologi sosial dalam masyarakat Dusun Pundi Lemo Desa Pundi Lemo Kec Cendana Kab Enrekang. Selain itu juga dari informasi sekunder sebagai pelengkap dan penjelasan.

b. Metode pengamatan/ observasi

⁴⁰ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* h. 7.

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.⁴¹ Adapun teknik atau cara yang akan digunakan dalam penelitian ini awalnya peneliti mengamati kegiatan dai'i yang ada di Dusun Pundi Lemo Desa Pundi Lemo Kec.Cendana Kab Enrekang. Dengan membuat catatan-catatan pada masalah yang akan diamati metode ini berguna untuk mengetahui situasi dan kondisi yang ada.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴² Metode ini untuk memperoleh data atau informasi tentang jumlah dai, sarana dan prasarana, serta untuk mengungkapkan data-data yang telah di tentukan dalam *interview* untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan ketidaksesuaian informasi.

2. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan meneliti yakni mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

Adapun wujud dari instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yaitu:

⁴¹ Koentjaningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, (Cet. XI: Jakarta Gramedia 1991), h. 91

⁴² Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pengantar (Jakarta bina Aksara 1989), h.91

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi di lapangan, berkaitan dengan problematika dakwah dan fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi kaitanya dengan permasalahan yang diteliti.
- b. *Interview*, melakukan wawancara secara struktur dengan para responden dan informasi dengan bantuan alat-alat tulis dan rekaman. Dalam hal ini mewawancarai para da'i, tokoh agama dan masyarakat agar wawancara terarah, terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian maka, maka kegiatan wawancara disertai dengan pedoman wawancara yang sudah di jelaskan.
- c. Dokumen, yaitu mempelajari dengan menggali data yang ada.

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka teknik analisa yang digunakan deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴³ Untuk menggambarkan secara tepat sifat atau keadaan, gejala individu atau kelompok tertentu. Jadi untuk menganalisis data di pergunakan analisa data deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang berhasil dikumpulkan, diklarifikasikan, didiskripsikan, diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata.

Langkah-langkah analisa data dalam penelitian ini adalah data-data yang berhasil dikumpulkan diklarifikasikan, kemudian data didiskripsikan, yaitu penelitian menjabarkan hasil obserfasi, wawancara dan dokumentasi dengan bahasa dan redaksi dalam bentuk tulisan selanjutnya penulis mengintrepretasikannya yaitu menafsirkan

⁴³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitin Kualitatif*, h. 3

data-data yang telah dikumpul sesuai dengan bahasa peneliti berdasarkan data yang penulis peroleh dari fokus yang diteliti.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. letak wilayah

Penelitian ini dilakukan di Dusun pundi lemo, merupakan sala satu dusun yang ada di Desa Pundi Lemo Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang desa pundi lemo memiliki empat dusun yaitu, dusun Puduku, osso, Baka dan Dusun pundi lemo. Dusun pudi lemo sendiri memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Desa Pundi Lemo Kecamatan Cendana Kabupten Enrekang.

Dusun pundi lemo adalah dusun yang terletak tepat dipinggir jalan poros Enrekang-Toraja yang dikelilingi pegunungan, sungai saddang⁴⁴ serta lahan pertanian dan perkebunan warga setempat secara geografis batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan desa cendana
- b. Sebelah timur : berbatasan dengan dusun Baka dan Osso
- c. Sebelah selatan : berbatsan dengan dusun pudukku
- d. Sebela barat : berbatsan dengan desa Lebang

Dusun ini pertama di pinggiran sungai sadang, dulu dusun ini dikenal dengan kampung Darra yang di ambil dari kata “*madarra*” yang dalam bahasa Enrekang

⁴⁴ Sungai terpanjang di Sulawesi selatan.

artinya, air yang mengalir deras”. Hal ini sesuai dengan letak kampung yang berada dipinggir sungai.

awalnya yang terletak di pinggira sungai sadang, yang hanya sekitar dua puluh kepala keluarga, kemudian pada tahun 70-an kampung Darra dipindahkan dari pinggiran sungai ke pinggir jalan poros Enrekang-Toraja, ketika peneliti bertanya, mengapa di kampung ini di pidahkan?, maka beliau mengungkapkan bahwa.

“alasan kenapa kampung ini di pindahkan karena, pemerintah pada masa itu sedang memburu garliya pasukan kahar Muzakkar dan warga di curigai memberikan bantuan kepada pasukan pasukan kahar Muzakkar, sehiggah lebih dekat dengan pos TNI agar mereka sulit memberikan bantuan pada pasukan kahar Muzakkar, yang pada masa itu Enrekang merupakn sala satu wilayah gerliyanya”⁴⁵

2. keadaan Demografis

Secara demografi Dusun pundi Lemo Desa Pundi Lemo Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang memiliki pendudduk terbanyak kedua dengan jumlah keseluruhan 334 berikut perinciannya.

Tabel jumlah penduduk masyarakat dusun pundi lemo

No	Rincian	jumlah
1	Jumlah penduduk Laki-laki	170
2	Jumlah penduduk Perempuan	164
3	Jumlah kk	95

⁴⁵ Pak kadir (67 thn) warga dusun pundi lemo, wawancara 07/07/2020

I tulah gambaran singkat tentang lokasi peneliatin yang bisa penulis uraikan di skripsi ini sesuai dengan data yang temukan.

B. *Kondisi Sosial Masyarakat Dusun Pundi Lemo Desa Pundi Lemo Kec Cendana Kab Enrekang*

1. Gambaran Umum Masyarakat Dusun Pundi Lemo

Masyarakat Dusun pundi lemo merupakan masyarakat yang hidup rukun dan damai antara sesama yang menjunjung tinggi kebersamaan gotong royong, hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi ketika diadakan acara atau kerja bakti dilingkungan sekitar dusun maka, masyarakat berdatangan baik orang tua maupun anak-anaknya laki-laki maupun perempuan turut bekerja sama. Mereka sangat menghormati atau menghargai orang yang datang ketempat mereka.

2. kondisi beragama

Masyarakat pada dusun ini semuanya beragama islam, pada dusun ini juga terdapat dua bangunan masjid, namun pengamalan agamanya masi kurang sebagaimana umumnya masyarakat pedesaan, hal ini terlihat dari sisi ibadah. Contohnya sholat lima waktu yang hanya di isi oleh beberapa orang saja itu pun hanya pada waktu-waktu tertentu seperti magrib dan isa. Hal ini karena kurangnya pemahaman agama.

Adat-istiadat pada masyarakat masi sangat kental hal ini terlihat berdasarkan pengamatan peneliti pada acara-acara agama yang dimasukkan didalamnya acara tertentu yang bagian dari kebiasaan mereka contoh ketika acara aqiqah acara memperingati maulid Nabi yang dilakukan selama sebulan dari satu rumah kerumah yang lainya. Ada juga acara yang dilakukan ketika orang mininggal misalnya pada hari ke empat puluh ada acara kumpul-kumpul dirumlia simayyit kemudian diadakan tahlilan disembeli sapi, kambing dan ayam yan digunakan sebagai maknan di acara tersebut, ketika peneliti bertanya kepada seorang warga yang juga termasuk tokoh yang sering di panggil untuk memimpin acara tahlilan kenpa harus sembelih sapi?, Beliau mengungkapkan bahwa:

karena banyak orang yang datang agar makanannya cukup untuk semuanya".⁴⁶

Ini sudah menjadi kebiasaan sejak dulu dari nenek moyang mereka yang di pelihara sampai sekarang.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Dari sisi ekonomi masyarakat bisa dibilang tidak hidup dalam garis kemiskinan namun, juga tidak bisa di bilang kaya secara ekonomi, hal ini terlihat dari gaya hidup mereka yang cukup dalam kebutuhan sehari-hari rata-rata dari mereka memiliki kendaraan yang lebih dari satu, dan bangunan rumah yang sangat layak

⁴⁶ Pak kadir 67 thn warga dusun pundi lemo,wawancara 05/04/2020

untuk dihuni, ketergantungan hidup mereka pada hasil pertanian dan peternakan, dusun ini memiliki tanah yang luas dan subur, inilah yang dimanfaatkan oleh warga sebagai lahan pertanian, hasil pertanian yang utama adalah jagung dan gaba (padi), sekali panen bisa mencapai puluhan ton namun terkadang mereka mengeluh karena harga yang rendah. Tetapi mereka tetap bekerja karena ini sumber utama kehidupan mereka hal ini di ketahui dari hasil wawancara dengan 5 orang warga yang semuanya petani⁴⁷ sedangkan hewan yang ditenak adalah sapi, hampir semua warga memiliki sapi walau jumlah di bilang sedikit sekitar dua sampai belasan ekor, ini juga menjadi sumber kehidupan mereka,

4. .Kondisi Sosial Pendidikan

Sedangkan dari sisi pendidikan berdasarkan observasi peneliti di lapangan masyarakat dusun pundi lemo memiliki status pendidikan yang heterogen mulai dari tingkat TK sampai dengan perguruan tinggi. ada juga yang putus sekolah baik ditingkat SD, SMP/MTS dan SMA/MA lebih banyak mencukupkan dirinya sampai pada tamatan SMA di banding dengan yang melanjutkan pendidikan rata-rata berhenti setelah SMA faktor yang membuat mengapa mereka tidak melanjutkan pendidikan adalah biaya pendidikan yang mahal dan lingkungan. Hal ini di ketahui melalui hasil wawancara dengan beberapa anak muda yang ada di dusun ini ketika di Tanya, kenapa tidak lanjut sekolah? mereka mengungkapkan bahwa:

⁴⁷ Hasil wawancara dengan masyarakat dusun pundi lemo 21/05/2020

“biaya pendidikan yang mahal”.disisi lain di pengaruhi oleh lingkungan yang kurang dari pendidikan dan kurangnya dorongan orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak.⁴⁸

Itulah gambaran umum masyarakat Dusun Pudi Lemo Desa Pudi Lemo kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dapat yang ditinjau dri beberapa sisi baik agama, ekonomi dan pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, masyarakat memiliki kondisi yang berbeda-beda mulai dari kondisi sosial ekonomi dan pendidikan.

Berikut tabel tingkat jumlah pendidikan

No	Strata pendidikan	Jumlah
1	TK	3 jiwa
2	SD	19 jiwa
3	SMP	10 jiwa
4	SMA	6 jiwa
5	Menempuh pendidikan S1	8 jiwa
6	S1	5 jiwa

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Masyarakat Dusun Pudi Lemo 03/07/2020

C. *Bentuk-Bentuk Patologi Sosial Dalam Masyarakat Dusun Pundi Lemo Desa Pundi Lemo Kec Cendana Kab Enrekang*

Bentuk patologi sosial adalah sesuatu yang selalu timbul dimasyarakat hal ini karena manusia memiliki potensi untuk melakukan perbuatan salah ditambah lagi faktor atau sebab-sebab yang menyebabkan timbulnya patologi sosial. patologi sosial yang timbul dimasyarakat berbeda-beda ada yang tingkatan sangat para dan bentuk yang beragam seperti di perkotaan. Patologi sosial juga sangat mungkin terjadi didaerah pedesaan hal ini karena pengaruh arus globalisasi yang sampai dipedesaan di tambah lagi pengaruh perkebangan teknologi yang begitu pesat dan dapat menjangkau daerah-daerah pedesaan, sebagaimana yang terjadi di Dusun pundi lemo, melalui pengamatan peneliti hampir semua warga memiliki henphone mulai dari orang tua sampai pada anak-anak terutama dikalangan anak muda.

Adapun bentuk patologi sosial yang terjadi didusun ini, melalui pengamatan peneliti dan hasil wawancara bersama beberapa warga yaitu

1. Miras,

Miras bukan lah yang tabu lagi di tengah-tengah masyarakat miras memiliki jenis yang bermacam-macam ada yang Diekspor dari luar negeri maupun dalam negeri Nasional maupun lokal walaupun pemerintah telah melarang hal ini tidak menjadi pengahalang bagi mereka yang suka dengan miras bahkan dijadikan sebagai bisnis, hal bukan hanya teerjadi di perkotaan dipedesaan pun ada namun, dipedesaan

dibuat secara alami yang diambil dari pohon Naow, airnya diambil dan dikelolah sebagai minuman keras, warga menyebutnya dengan nama “manyang” dari air pohon ini juga dibuat gula merah.

ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara, melihat adanya bebarpa anak muda dan orang tua yang sering miras, biasanya mereka miras di tempat yang jauh dari keramaian dibawah kofong rumah yang sunyi dari penglihatan orang diwaktu sore setelah bekerja mereka menjadikan miras sebagai hiburan biasa. ketika peneliti melakuakn wawancara kepada salah seorang warga, didapati hasil sebagai berikut: apakah ada dikampung ini yang mengonsumsi minuman keras?, maka, beliau mengungkapkan bahwa:

“iya ada, mereka biasa mengomsumsinya di waktu soreh setelah bekerja,⁴⁹

Hal ini juga di ceritakan oleh Rustan anak mudah di Dusun Pndi Lemo .mengungkapkan bahwa:

“mereka mengosumsi miras ini hanya sebagai hiburan saja, mereka tidak melakukan keributan”⁵⁰

ketika peneliti wawancara dengan pak Dusun Pundi Lemo terkait dengan persolan miras maka didapati maka didapati hasil sebagai berikut.

⁴⁹ Dedi (36 thn) warga Dusun pundi lemo, wawancara 12/04/2020

⁵⁰ Rustan(17 thn) warga Dusun pundi lemo wawancara 07/03/2020

ini sudah menjadi kebiasaan yang ada sejak dulu. Jenis miras yang di konsumsi adalah miras yang di kemas secara alami yang diambil dari pohon naow dinamakan dengan ‘mannyang’ dari pohon ini juga biasa dibuat gula merah.

2. Narkoba

Narkoba adalah obat, bahan dan zat yang bukan termasuk jenis makanan. Oleh sebab itu kelompok zat ini di konsumsikan oleh manusia baik dengan cara dihirup, diisap, ditelan atau disuntik, ia akan memengaruhi susunan saraf pusat (otak) dan akan menyebabkan ketergantungan akibatnya sistem kerja otak dan fungsi vital organ tubuh lain, seperti jantung, pernapasan, peredaran darah, dan lain-lain akan berubah meningkat pada saat mengonsumsi dan serta akan menurun pada saat tidak dikonsumsi dengan teratur.

Narkoba sudah mulai dikenal luas, baik di perkotaan maupun dipedesaan hal ini dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang begitu pesat terutama perkembangan media komunikasi, media komunikasi digunakan oleh sebagian sebagai sarana melakukan kejahatan. Narkoba juga merupakan salah satu bisnis haram yang menjanjikan sehingga sebagian masyarakat tergiur dan mau melakukan bisnis haram tersebut hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh pelaku. madil, pelaku Narkoba mengungkapkan bahwa,

“kebanyakan mereka yang menjalankan bisnis narkoba itu karena hasil yang didapta sangat besar satu gram sabu bisa mencapai jutaan”

Beliau juga mengungkapkan bahwa:

“saya dahulu pemakai tapi alhamdulillah sudah meninggalkan, dikampung ini sendiri sudah ada yang tertangkap dan sampai sekarang belum di bebaskan ditangkap karena pengedar, karena peristiwa penangkapan ini banyak yang sudah takut dan meninggalkan perbuatan ini.”

ketika peneliti bertanya apa yang membuat bapak mengonsumsi narkoba? beliau mengungkapkan bahwa,

“karena saya bekerja dan banyak uang yang saya dapat dan dipengaruhi oleh beberapa orang teman”⁵¹

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan cara berinteraksi dengan warga melalui wawancara peneliti juga informasi bahwa ada warga yang terlibat dalam barang haram ini peneliti bertanya dengan pertanyaan kepada seorang warga apakah ada warga yang di kampung ini yang memakai atau pengedar narkoba? menurut pak Kadir beliau mengungkapkan bahwa:

“Iya ada, namun dia sudah ditangkap, bahkan kata beliau anak saya sering bersama dengan pelaku yang ditangkap saya merasa senang, karena perilakunya itu bisa mempengaruhi anak-anak yang lain”⁵²

Hal ini karena letak kampung yang strategis tepat dipinggir jalan antar kota yang ada disulawesi selatan khususnya, bahkan antar provinsi pun melewati jalur ini sehingga dengan mudah barang ini di edar.

⁵¹ Madil 35 thn warga Dusun Pundi Lemo dan Korban atau pemakai narkoba 13/05/2020

⁵² Pak kadir 67 thn warga dusun pundi lemo wawancara 02/07/2020

Pada tanggal 03 Januari 2020 peneliti sempat mengikuti kegiatan sosialisasi hukum Desa Pundi Lemo terkait narkoba yang dihadiri oleh kepala Desa Pundi Lemo dan warga Dusun Pundi Lemo, yang diundang sebagai pembicara pada saat itu adalah Bapak Kapolres Kecamatan Cendana dan Babinkamtibmas Polsek Kecamatan Cendana. Sosialisasi ini dilakukan agar masyarakat mengetahui hukum yang terkait dengan narkoba dan apa saja yang dilakukan jika ada yang diketahui mengonsumsi atau sebagai pengedar, sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya dan dampak narkoba baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, dengan demikian diharapkan masyarakat memiliki kesadaran untuk menghindari serta menjaga anak-anak mereka dari bahaya narkoba. Sosialisasi yang dilakukan ini mengindikasikan bahwa adanya patologi sosial di masyarakat khususnya Dusun Pundi Lemo sehingga perlu ada sosialisasi terkait hukum tentang narkoba.

Pada kesempatan itu Bapak Babinkamtibmas Polsek Kecamatan Cendana menyampaikan bahwa "khusus di Kabupaten Enrekang hampir setiap bulan ada saja yang ditahan di Polres Enrekang karena terlibat dalam kasus narkoba baik sebagai konsumen maupun pengedar mereka, yang ditahan akan dibina atau diberi hukuman yang sesuai dengan undang-undang. Diakhir menyampaikan materi sosialisasi hukum Desa Pundi Lemo peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Babinkamtibmas, dengan pertanyaan, apa yang dilakukan pihak kepolisian sebagai upaya untuk mencegah masyarakat atau generasi muda khususnya dari bahaya Narkoba? Kata Pak Yasir selaku Babinkamtibmas Polsek Kec Cendana bahwa.

“kami mendatangi warga dan melakukan sosialisasi terkait hukum yang akan didaptan oleh pelaku, dampak dan bahaya yang ditimbulkan dari narkoba baik dirisendiri maupun orang lain sekaligus memberikan pembinaan kepada warga. kami juga datang sekolah-sekolah dengan melakukan hal yang sama dan apabila di dapati maka pelakunya akan di tahan dan diberikan hukuman atau pembinaan sesuai dengan tingakt perbuatanya, pengedar tentu hukumannay lebih berat di banding pemakai⁵³

Diera modern ini dengan berkembangnya media komunikasi membuat semuanya serba mudah, pelaku kejahatan saat ini banyak menggukan atau memanfaatkan media komunikasi untuk melakukan aksi kejahatannya.

Dari urain diatas dapat disimpulkan bahwa patologi sosial yang terjadi dimasyarakat dusun pundi lemo ada dua bentuk yaitu miras dan narkoba.

3. Pencurian

Pencurian adalah perbuatan yang bisa dikatakan selalu ada disekitar kita pencurian kerap terjadi dikalangan orang dewasa maupun anak-anak, adanya pelaku pencurian memberika keresaan di tengah masyarakat terkhusus bagi korban.

Pencurian merupakan mengambil sesuatu atau barang yang bukan haknya tanpa sepengetahuan pemiliknya. pencurian sendiri, dalam islam adalah adalah perbuatan yang tercelah. Karena memang pencurian memberikan dampak yang sangat buruk terhap diri sendi orang lain maupun lingkugan sekitarnya hal ini

⁵³ pak Yasir(37 thn) babinkamtibmas polsek Kec cendana, diskusi pada acara sosialisasi hukum Desa Pundi Lemo 12/02/2020

sebagaimana yang terjadi di Dusun Pundi Lemo berdasarkan observasi, pengamatan dan wawancara. peneliti sendiri pernah menjadi korban pencurian.

Setelah peneliti mewawancarai warga maka didapat sebagai berikut:

Apakah ada diantara warga yang melakukan perilaku pencurian? maka beliau mengungkapkan bahwa:

“Iya sering kali warga mengatakan bahwa ada uangnya yang hilang dan pelakunya adalah anak-anak”

peneliti bertanya dengan pertanyaan yang lain, apa kira yang membuat anak-anak melakukan perilaku tersebut.? maka beliau mengungkapkan bahwa:

“anak-anak disini banyak yang pegang henphon, mereka gunakan untuk main game, game itu kan membutuhkan data yang harga sekitar seratusan sedangkan mereka sendiri saja tidak bekerja, dariman mereka mau dapat uang.? maka mereka mendapatka unag dengan cara mencuri.”⁵⁴

itulah bentuk patologi sosial yang terjadi dalam masyarakat Dusun Pundi Lemo Desa Pundi Lemo Kec Cendana Kab Enrekang yang bisa kami sajikan dalam penilitan ini.

D. Strategi Dai Dalam Mengatasi Patologi Sosisal Yang Terjadi Dalam Masyarakat Dusun Pundi Lemo Desa Pundi Lemo Kec Cendana Kab Enrekang

⁵⁴ sawia 47 th warga Dusun Pundi Lemo wawancara/21/07/ 2020

Dai adalah orang yang mengajak manusia kepada jalan yang benar untuk mencapai keselamatan didunia terlebih akhiratnya, dengan demikian Dai memiliki peranan penting ditengah-tengah masyarakat. Mengajak manusia kepada kebenaran, mengubah perilukunya bukanlah hal yang mudah, apalagi perilaku tersebut sudah menjadi kebiasaan dan telah mengakar pada diri seseorang maka, seorang Dai perlu bekerja keras dan kerja cerdas dengan melihat kondisi mad'unya sehingga bisa menghasilkan ide-ide dan strategi untuk mendakwahi mad'nya. Adapun strategi yang digunakan oleh Dai sebagai upaya untuk mencegah patologi sosial dalam Dusun pundi lemo adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengajian

sebelum melakukan pengajian tahapan pertama yang dilakukan dai adalah melihat keseharian atau keadaan masyarakat terlebih dahulu kemudian merencanakan kapan waktu yang tepat dilakukan pembinaan melalui pengajian, maka didapati bahwa Masyarakat pada dusun ini keseharian mereka adalah mengurus kebun dan hewan ternak sehingga, pada siang hari mereka berada di kebun, kecuali pada hari jumat mereka segera kembali kekampung untuk melakukan sholat jumat, yang datang melaksanakan sholat bukan hanya laki-laki akan tetapi perempuan pun ikut berjamaah dan disaat itu semuanya berkumpul, maka pada hari jumat lah diadakan pengajian mengambil kesempatan dimana warga sedang berkumpul, setelah sholat kepala dusun langsung menyampaikan kepada jamaah bahwa ada pengajian dengan demikian warga tidak langsung kembali walaupun banyak yang kembali tetapi ada

juga yang menetap tinggal yang didominasi oleh ibu-ibu. hal inilah yang dilakukan oleh penyuluh agama atau dai yang bertugas didusun pundi lemo sebagai upaya melakukan pembinaan kepada masyarakat dan upaya membangun kesadaran beragama terutama bagi orang tua agar bisa mendidik dan menjaga anak-anak mereka agar tidak melakukan perilaku penyimpangan sosial. hal ini Berdasarkan observasi peneliti didusun pundi lemo dan wawancara bersama penyuluh agama non PNS kecamatan cendana yang lokasi penyuluhnya adalah Desa pundi lemo. berdasarkan hasil wawancara, maka didapati hasil sebagai berikut: bagaimana strategi yang dilakukan dalam upaya mencegah terjadinya penyimpangan sosial di masyarakat pundi lemo? maka Beliau mengungkapkan bahwa:

“cara yang kami lakukan adalah dengan melakukan pembinaan dengan cara pengajian namun pengajiannya selama ini yang ikut hanyalah ibu-ibu ini dilakukan dengan tujuan membangun kesadaran beragama masyarakat, jika masyarakat memiliki kesadaran beragama maka otomatis penyimpangan sosial itu bisa berkurang dan orang tua merupakan orang pertama yang harus menjaga anak-anak dari penyimpangan di masyarakat.”⁵⁵

beliau juga menambahkan bahwa:

“selain pembinaan melalui pengajian kami juga melakukan pelatihan pengurusan jenazah sebagai bekal untuk masyarakat dalam mengurus jenaza ini juga bagian dari pembinaan terhadap masyarakat.”

demikian itulah upaya yang dilakukan dai atau penyuluh agama yang bertugas di Desa Pundi Lemo sebagai upaya mencegah masyarakat dari perilaku yang

⁵⁵ ibu susilawati Penyuluh Agama Non pns kantor urusan agama kec Cendana Kab Enrekang Wawancara 10/07/2020

menyimpang melalui pengajian sebagai upaya membangun kesadaran bearagama masyarakat dengan itu insyaalh mereka bisa terhindar dari perilaku yang buruk karena memiliki bekal.

2. Mendatangi secara langsung pelakunya

Masyarakat dusun Pundi Lemo merupakan masyarakat yang umumnya bisa diajak untuk berdiskusi, sngat muda untuk diajak berbicara, mereka menghargai antara sesama apalagi seorang toko. sehingga inilah menjadi langkah pertama kesempatan bagi Dai mendatangi kemudian menasehati mereka dengan cara yang hikmah baik secara satu persatu atau kelompok.

Melalui wawancara peneliti dengan salah seorang guru sekaligus Dai di kampung itu, beliau ini adalah orang yang selalu mengajak masyarakat untuk datang ke masjid untuk menunaikan ibadah sholat lima waktu beliau juga memiliki perhatian yang cukup besar terhadap perilaku warga, dalam artian selalu mengajak kepada kebaikan. Dari hasil wawancara didapati hasil sebagai berikut: bagaimana cara atau strategi yang bapak lakukan sebagai upaya untuk mencegah masyarakat dari penyimpangan sosial? Beliau mengungkapkan bahwa:

“Cara atau strategi yang saya lakukan adalah mendatangi secara langsung pelaku yang saya lihat melakukan perilaku penyimpangan kemudian saya menasehatinya dengan cara yang hikmah⁵⁶

⁵⁶ pak sabbaha 65 thn Guru dan Dai di Dusun pundi lemo wawancara 13 /07/2020

Dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan para Dai untuk mengatasi patologi sosial adalah dengan cara melakukan pembiasaan melalui pengajian dan mendatangi secara langsung kemudian menasehati pelakunya dengan cara yang hikmah dan.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Dusun Pundi Lemo Desa Pundi Lemo Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang maka didapati beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat Dusun Pundi Lemo adalah masyarakat yang memiliki latar belakang sosial yang berbeda-beda baik pendidikan dan ekonomi hal itu terlihat dari kehidupan mereka.
2. Bentuk patologi sosial yang terjadi di masyarakat Dusun Pundi Lemo adalah miras, narkoba dan pencurian.
3. Adapun strategi yang di tempuh oleh para dai dalam mengatasi patologi sosial yaitu melakukan pembinaan melalui pengajian dan mendatangi secara langsung pelakunya.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang penulis ingain sampaikan sebagai berikut:

1. Hendaknya setiap orang tua memiliki kesadaran untuk mendidik anak mereka dengan baik, terus memberikan nasehat, karena dengan satu nasehat terkadang bisa merubah perilaku seorang anak,

2. Hendaknya adanya kerja sama antara warga dalam mengontrol perilaku anak-anak mereka
3. Hendaknya pemerintah selalu memberikan sosialisasi terkait bahaya miras dan narkoba serta hukum-hukumnya, bekerja sama dengan pihak kepolisian.
4. Para Dai harus terus-menerus memberi kn pembinaan terhapa warga dan membangun komunikasi yang baik antara Dai dan pelaku patologi sosial atau warga setempat agar pesan yang ingin disampaikan sampai kepada kepada pelaku.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an AL-karim.

Abdurrahman syekh. Abdul kholiq. *strategi dak wah syar'iah*, Solo: CV Pustaka Mantiq.1996

Arikunto, suharsini. *Prosedur penelitian suatu pengantar*. Jakarta, Bima aksara.1989.

Abu bakar zakri, muhammad. *al-dakwah ala al-islam*. Kairo: maktabah Da' rul arubah.1962.

Burlian, paisol *Patologi sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016

David, Freed R. *Manajemen strategi konsep*. Jakarta: prehalindo. 2020

Depertemen agama. *RI Al-qur'an dan terjemahannya*, jakarta: CV Darus sunnah. 2007.

Hunger, David Dan Thomas L. Wheelen. 2003 *Manajemen strategi* Yogyakarta Andi. 2003.

Moeleong, J lexy *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.1994.

Kartini kartono, *patologi sosial kenakalan remaja*, jakarta: PT raja grafindo perseda. 2014

Koentjraningrat, *metode-metode penelitian masyarakat*, jakarta: Gramedia. 1991.

Kusuma. Mulyana W, *Kejahtan dan penyimpangan*, Jakarta: Yayasan LBH,1988, h.

Sayyid al-Wakil, Muhammad. *Ususu ad-Da'wah wa Adabu ad-Duad, (prinsip-prinsip dan kode etik Dakwah)*, Jakarta: Akahdemi Pressindo.2020

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Setiawan, Purnomo Hari, 1996 Manajemen strategi Sebua Konsep Pengantar Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2007*

Berorentasi Standar Proses Pendidikan, Jakart: Kencana Media Group

Salmadanis, *patologi sosial dalam prespektif dakwah islam stndi kasus di KODI, tt*

Thoifah F'anut. *Manajemen dakwah sejarah dan konsep,*

Pimai, Awaludin, *pengantar ilmu dakwah*

Pusat bahasa Depertemen Pendiddikan Nasional RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka. 2015.

Verianto, St. *Patologi Sosial*, Yoyakarta, Yayasan Pendidikan Pertama.1984.

Wina, Sanjaya. 2007 *Strategi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses*

Martono, Herlin. *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*, Jakarta: Balai Pustaka.2005

Rafiuddin, Maman Abdul Jalil.tt. *Prinsip-Prinsip Dan Strategi Dakwah*, Semarang Pustaka Setia,

RIWAYAT HIDUP



Amadhan Amar lahir di Umera Pulau Gebe Halmahera Tengah 18 agustus 1998, dari pasangan bapak Amar muhammad dan ibu Siti Julaiha Abuhar tumbah dan besar disana. kemudian memulai pendidikan di SDN Impres samafi di bangku kelas dua penulis pindah ke SDN Umera hingga tamat di tahun 2009. kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama di SMPN 18 HalmaheraTengah Desa umera dan lulus pada tahun 2012. kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Halmahera Tengah dan tamat pada tahun 2015. setelah itu melanjutkan pendidikan di ma'had Al-bir Universitas Muhammadiyah makassar pada jenjang I'dad luqowy dan selesai pada tahun 2018.

disamping dibelajar dijenjang I,dad luqhowy, pada tahun 2016 penulis mendaftar di program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah makassar sampai 2020. sekarang penulis secara resmi menjadi Tenagah Ahli keagamaan Kabupaten Enrekang.



PEMBINAAN MASYARAKAT MELALUI PENGAJIAN



PEMBINAAN TPA MASJID NUR ILAHI DUSUN PUNDI LEMO



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

MENGAJAR TPO DUSUN PUNDI LEMO



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
JPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

WAWANCARA BERSAMA DAI